

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kabupaten Halmahera Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Maluku Utara yang memiliki potensi perikanan laut yang telah termanfaat sebesar 108.585,00 ton dengan berbagai jenis ikan ekonomis penting seperti ikan kembung, ikan layang, ikan cakalang, ikan tuna, jenis udang dan lain sebagainya (DKP Halmahera Barat, 2014).

Potensi sektor perikanan di Halmahera Barat adalah perikanan tangkap, dengan jenis ikan cakalang, tuna, jenis ikan pelagis kecil lainnya serta jenis-jenis ikan demersal. Jumlah produksi perikanan tangkap sebesar 13. 859,20 ton/tahun, dari total produksi tersebut kontribusi terbesar terdapat di kecamatan ibu dengan jumlah produksi 17. 550 ton/tahun kemudian kecamatan Jailolo sebesar 4. 350 ton/tahun dan kecamatan Loloda sebesar 3. 721 ton/tahun (DKP Halmahera Barat, 2014)

Ikan tuna adalah salah satu jenis ikan ekonomis penting di dunia dan merupakan komoditi perikanan terbesar ketiga di Indonesia setelah udang dan ikan dasar. Ikan tuna memiliki harga yang relatif lebih mahal dibandingkan harga komoditas ikan lainnya dengan permintaan yang terus meningkat. Salah satu penyebab tingginya harga ikan tuna adalah kegemaran orang-orang Jepang menyantap sushi dan sashimi yang terbuat dari daging ikan tuna segar dan menyebar ke negara-negara Eropa dan Timur Tengah (Anonymous, 2011).

Salah satu perikanan tangkap yang sebagian besar digunakan oleh nelayan Indonesia, khususnya di Desa Saria Kabupaten Halmahera Barat adalah pancing ulur (tuna *hand line*). Pancing ulur terdiri atas beberapa komponen, yaitu 1) gulungan tali; 2) tali pancing; 3) mata pancing; dan 4) pemberat (Subani, 1989) dan termasuk dalam kelompok alat tangkap pancing (Ayodhya, 1981). Selain konstruksinya sederhana, metode pengoperasian mudah, tidak memerlukan modal yang besar dan kapal khusus (Von Brandt, 1984 dan Sudirman dan

Mallawa, 2012). Jenis hasil tangkapan pancing ulur adalah jenis ikan pelagis kecil dan besar (tuna dan cakalang).

Usaha perikanan pancing ulur dalam perkembangannya tidak banyak mengalami kemajuan yang berarti jika dibandingkan dengan alat tangkap lainnya. Berbagai upaya dan modifikasi dilakukan guna mengoptimalkan produktivitas dan efektivitas alat tangkap ini. Penggunaan umpan dengan berbagai jenis untuk efektivitas penangkapan ikan relatif kurang diterapkan oleh nelayan pancing ulur, sehingga untuk meningkatkan efisiensi dan produksi hasil tangkapan pancing ulur, maka diperlukan suatu pengetahuan dan informasi baru baik pengembangan alat tangkap dan umpan. Salah satunya adalah dengan memodifikasi alat tangkap yang menggunakan beberapa jenis umpan dalam pengoperasian alat tangkap pancing ulur.

Keberhasilan alat tangkap yang berumpan adalah didasarkan pada aktivitas kehidupan hewan yang paling fundamental, yaitu mencari dan menangkap makanan (Lokkeborg, 1994 dalam Labaro *et al.*, 2008). Ikan menjadi tertarik pada umpan melalui beberapa indera yang dimilikinya, termasuk penglihatan; tetapi karena *visibility* dalam air terbatas (Guthrie and Muntz, 1993), rangsangan visual terhadap kehadiran umpan hanya berperan ketika ikan telah berada dekat dengan alat tangkap berumpan.

Umpan yang digunakan oleh nelayan Desa Saria berupa umpan alami yakni cumi-cumi (*Loligo* sp). Umpan cumi-cumi yang digunakan oleh nelayan Desa Saria sebagai umpan utama dalam pancing ulur (*tuna hand line*), cumi-cumi diperoleh dari hasil penangkapan nelayan tersebut dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur khusus cumi-cumi. Namun ketersediaan cumi-cumi tidak selalu dapat terpenuhi, karena cumi-cumi yang tersedia tidak selalu didapatkan oleh nelayan, sehingga sebagai alternatif umpan alami atau asli lainnya dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis umpan ikan layang (*Desapterus* sp.) dan tongkol (*Euthynnus* sp.).

## 1.2. Rumusan Masalah

Penangkapan ikan tuna oleh nelayan Desa Saria bergantung pada penggunaan umpan cumi-cumi (*Loligo* sp). Cumi-cumi memiliki stok atau kesedian sumberdaya yang terbatas, berbeda dengan sumberdaya ikan pelagis seperti Layang (*Desapterus* sp.) dan Tongkol (*Euthynnus* sp.), yang hampir setiap saat ditangkap oleh nelayan Desa Saria dengan menggunakan mini *purse sine* (pajeko). Terkait dengan hasil tangkapan ikan tuna dengan menggunakan jenis umpan cumi-cumi, layang dan tongkol belum diketahui keefisienannya. Oleh karena itu, peneliti mencoba membandingkan antara umpan cumi-cumi yang biasa digunakan nelayan Desa Saria dengan umpan alternatif yaitu umpan ikan layang dan tongkol terhadap hasil tangkapan ikan tuna (*Thunnus* sp.).

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ;

- 1) Mendeskripsikan perikanan pancing ulur di Desa Saria Kabupaten Halmahera Barat.
- 2) Membandingkan hasil tangkapan antara pancing ulur yang menggunakan umpan cumi-cumi, layang dan tongkol di Desa Saria Kabupaten Halmahera Barat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang penggunaan jenis umpan alternatif pada perikanan pancing ulur dalam usaha penangkapan ikan tuna.



